



## **ARTIKEL PENELITIAN**

### **PENINGKATAN PEMAHAMAN MAHASISWA PADA MATA KULIAH PENGANTAR ILMU ADMINISTRASI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)**

Oleh

Nina Oktarina, SPd, MPd

Agung Kuswanto, SPd

Dibiayai Oleh:

Program Hibah Kompetisi Institusi Tema B (PHKI-B)

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor:119/K/2010 tentang Penerimaan Hibah  
Penelitian Pengembangan Pembelajaran PHKI-B Batch III bagi Dosen

Universitas Negeri Semarang

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2010**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MAHASISWA PADA MATA KULIAH  
PENGANTAR ILMU ADMINISTRASI MELALUI PEMBELAJARAN  
BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)**

Oleh:

Nina Oktarina, SPd, MPd

Agung Kuswanto, SPd

**Abstrak**

*Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa akan materi, dosen harus selalu inovasi dan improvisasi mengenai strategi pengajarannya di kelas. Strategi pembelajaran tersebut tidak harus sama untuk setiap kelas atau setiap mahasiswa, strategi pembelajaran tersebut adalah customized sesuai dengan kondisi dan kemampuan dari anak didik. Salah satunya dengan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Mata Kuliah Pengantar Ilmu Administrasi. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Ilmu Administrasi melalui Pembelajaran Elektronik (e-learning). Penelitian ini dilaksanakan pada program studi pendidikan administrasi perkantoran dengan waktu penelitian pada semester gasal 2010/2011. Jumlah mahasiswa adalah dua rombongan belajar yaitu **sejumlah** 96 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan pada keadaan awal mahasiswa yang mencapai belajar tuntas hanya 45%, pada siklus pertama yang mencapai belajar tuntas 65%, dan pada siklus 2 yang mencapai belajar tuntas 80%. Keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran menunjukkan peningkatan dari nilai 73,5 menjadi 81,5. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran juga meningkatkan minat, perhatian dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Simpulan pada penelitian ini adalah pembelajaran berbasis TIK sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada materi mata kuliah pengantar ilmu administrasi. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswa yang meningkat setelah di terapkan pembelajaran berbasis TIK. Saran terkait dengan hasil penelitian ini ialah pada saat mengimplementasikan pembelajaran berbasis TIK, sebaiknya sarana dan prasarana penunjang seperti jaringan internet harus sudah ada, selain itu supaya proses pembelajaran lebih optimal pada saat awal perkuliahan dosen memberikan contoh pemakaian TIK tersebut terlebih dahulu kepada mahasiswa karena kenyataannya tidak semua mahasiswa telah memahami cara-cara penggunaan TIK.*

Kata Kunci : Pengantar Ilmu Administrasi, TIK

## PENDAHULUAN

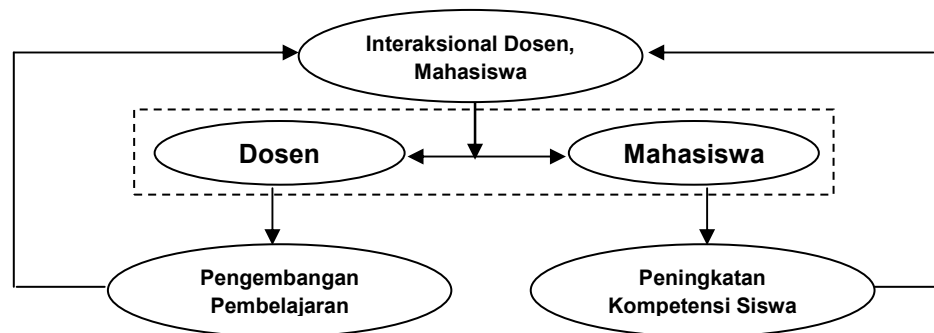
### Latar Belakang

Suatu realita sehari-hari yang sering ditemui oleh dosen, di dalam suatu ruang kelas ketika sesi kegiatan perkuliahan berlangsung, nampak mahasiswa belum mempersiapkan diri untuk mengikuti perkuliahan. Hal ini terlihat dari beberapa indikator pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa mengenai *review* materi pembelajaran lalu atau materi pembelajaran yang akan datang yang telah diberitahu sebelumnya. Selama perkuliahan berlangsung, dosen belum mengelola mahasiswa secara optimal sehingga sebagian besar mahasiswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan atau bahkan pada saat di bangku perkuliahan. Dengan adanya hal tersebut, beberapa mahasiswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman, mahasiswa baru mampu mempelajari (baca: menghafal) fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual. Belajar akan lebih bermakna jika partisipan mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang bertarget pada menghafal pada tingkat ingatan terbukti mengingat pada jangka pendek, tetapi gagal membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. (Depdiknas, 2003)

Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa akan materi, dosen harus selalu inovasi dan improvisasi mengenai strategi pengajarannya di kelas. Strategi pembelajaran tersebut tidak harus sama untuk setiap kelas atau setiap mahasiswa, strategi pembelajaran tersebut adalah *customized* sesuai dengan kondisi dan kemampuan dari anak didik. Pada setiap materi pembelajaran, mahasiswa dituntut mampu memahami dan mengerti dikarenakan pemahaman antar materi adalah berlanjut. Untuk mempermudah pemahaman mahasiswa, perlu ada strategi inovatif yang membantu tugas dosen di kelas melalui pembuatan model pembelajaran seperti pada kehidupan nyata, misal materi organisasi, mahasiswa dapat membuat model organisasi sederhana di kelas dengan bentuk struktur organisasi seperti dalam kehidupan nyata. Mahasiswa dapat menjadi pengurus atau anggota, untuk mempermudah pemahaman mereka sendiri.

Model pembelajaran berbasis TIK dengan menggunakan *e-learning* berakibat pada perubahan budaya belajar dalam konteks pembelajarannya. Setidaknya ada empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan model *e-learning* di sekolah. Pertama, mahasiswa dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar mahasiswa mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran. Kedua, dosen mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, memfasilitasi dalam pembelajaran, memahami belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Ketiga tersedianya infrastruktur yang memadai dan yang keempat administrator yang kreatif serta penyiapan infrastruktur dalam memfasilitasi pembelajaran, seperti pada gambar di bawah ini

**Gambar 1 : Pembelajaran Elektronik**



Namun pada kenyataannya masih banyak dosen belum memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara utuh di dalam proses belajar mengajar (*e-learning*). Sejumlah kendala infrastruktur jaringan listrik dan telekomunikasi merintangangi akses mahasiswa dan dosen dalam pemanfaatan dan penggunaan TIK.

Mata Kuliah Pengantar Ilmu Administrasi merupakan mata kuliah wajib ditempuh oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Deskripsi mata kuliah ini adalah membahas konsep-konsep dasar dan perkembangan ilmu administrasi, ruang lingkup dan kerja administrasi, interaksi administrasi dan lingkungan, serta hubungan administrasi dan organisasi.

Dalam pengamatan awal pada waktu perkuliahn pada materi definisi unsur-unsur dan kriteria pokok administrasi serta perkembangan administrasi sebagai ilmu dan seni, dilakukan secara satu arah sehingga diperoleh hasil sebagai berikut : (1). pembelajaran di kelas terlihat sangat membosankan (2) Pelajaran dimulai dengan

menjelaskan materi kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan latihan (3) Hanya 2 orang mahasiswa dalam waktu 30 menit yang menanyakan tentang materi dan dosen langsung menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh mahasiswa (4) umpan balik berupa 3 pertanyaan dari dosen hanya mampu di jawab secara benar 1 pertanyaan

Pengamatan selanjutnya, dilakukan sebagai kegiatan observasi pendamping selama proses dengan materi pembagian ilmu administrasi menjadi ilmu administrasi negara dan niaga. Di samping itu juga dijelaskan perbedaan administrasi negara dan administrasi pembangunan; pengelompokkan ilmu administrasi ke dalam aspek-aspek administrasi umum, bidang pembangunan, sektoral (substansi teknis) dan pelayanan administratif diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut (1) hanya 3 dari 46 orang yang mengajukan pertanyaan tentang aplikasi dari aspek-aspek administrasi, (2) selebihnya hanya mencatat apa yang disampaikan oleh dosen dan pertanyaan mahasiswa yang telah dijawab oleh dosen secara langsung.(3) dari umpan balik 4 pertanyaan dari dosen hanya mampu dijawab oleh mahasiswa sebanyak 3 pertanyaan.

Kemudian dosen mengadakan test blok pada dua materi tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1 : Nilai Post Test Mahasiswa**

Aspek	Observasi I	Observasi II
Skor Terendah	65	50
Skor Tertinggi	75	86
Rata-Rata Kelas	55	56

Terlihat bahwa rata-rata pemahaman konsep dalam mata kuliah pengantar ilmu administrasi ini terlalu rendah, karena banyak mahasiswa masih cenderung mencatat dan pengajaran masih berpusat pada dosen yaitu terjadinya komunikasi satu arah dari dosen ke mahasiswa bukan sebaliknya secara proporsional. Kemudian dosen untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa masih bersifat konvensional yaitu melalui pengerjaan soal latihan dan dosen langsung menjawabnya.

**Tabel 2 : Hipotesis Pemecahan Masalah**

Temuan	Stimulus	<i>Needs</i>	<i>Response</i>
Interaksi dosen dan mahasiswa hanya terjadi di dalam kelas	Meningkatkan kualitas pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas	dosen dalam meningkatkan kemampuan sebagai sumber belajar dan mahasiswa sebagai pembelajar	Perlunya blog sebagai media pembelajaran alternatif bagi dosen
Pembelajaran membosankan (satu arah)	variasi pembelajaran dalam pemanfaatan media	Dosen sebagai fasilitator dan mahasiswa sebagai penerima	Blog untuk penugasan, materi ajar dan akses buku, jurnal

### **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah peningkatan Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Ilmu Administrasi melalui Pembelajaran Elektronik (*e-learning*) ?

### **Tujuan dan Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Ilmu Administrasi melalui Pembelajaran Elektronik (*e-learning*). Standar kompetensi mahasiswa dianggap berhasil apabila mempunyai indikator sebagai berikut (a) sekurang-kurangnya 75 % mahasiswa mendapat nilai akhir tujuh (b) sekurang-kurangnya 75% mahasiswa dapat bekerja aktif dalam pembelajaran (c) sekurang-kurangnya 75% mahasiswa dapat konduktif dan aktif dalam pembelajaran

Adapun kontribusi dari penelitian ini ialah untuk mengetahui variasi dari beberapa metode dan media pembelajaran yang digunakan di kelas. Selain itu juga untuk memperbaiki dan meningkatkan system pembelajaran di kelas.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pembelajaran Elektronik

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di Indonesia telah memiliki sejarah yang cukup panjang. Inisiatif menyelenggarakan siaran radio pendidikan dan televisi pendidikan sebagai upaya melakukan penyebaran informasi ke satuan-satuan pendidikan yang tersebar di seluruh nusantara, merupakan wujud dari kesadaran untuk mengoptimalkan pendayagunaan teknologi dalam membantu proses pembelajaran masyarakat. Kelemahan utama siaran radio maupun televisi pendidikan adalah tidak adanya interaksi imbal-balik yang seketika. Siaran bersifat searah, dari nara sumber belajar atau fasilitator kepada pembelajar. Introduksi komputer dengan kemampuannya mengolah dan menyajikan tayangan multimedia (teks, grafis, gambar, suara, dan *movie*) memberikan peluang baru untuk mengatasi kelemahan yang tidak dimiliki siaran radio dan televisi. Bila televisi hanya mampu memberikan informasi searah (terlebih-lebih bila materi tayangannya adalah materi hasil rekaman), pembelajaran berbasis teknologi internet memberikan peluang berinteraksi baik secara sinkron (*real time*) maupun asinkron (*delayed*). Pembelajaran berbasis Internet memungkinkan terjadinya pembelajaran secara sinkron dengan keunggulan utama bahwa pembelajar maupun fasilitator tidak harus berada di satu tempat yang sama. Pemanfaatan teknologi *video conference* yang dijalankan berdasar teknologi Internet, memungkinkan pembelajar berada di mana saja sepanjang terhubung ke jaringan komputer. Selain aplikasi puncak seperti itu, beberapa peluang lain yang lebih sederhana dan lebih murah juga dapat dikembangkan sejalan dengan kemajuan TIK saat ini.

TIK sebagai alat bantu pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, antara lain kategori **pertama** sebagai alat bantu guru yaitu sebagai media animasi peristiwa, alat uji siswa, referensi ajar, evaluasi kinerja siswa, alat simulasi kasus, alat peraga visual dan alat komunikasi antar guru. Kategori **kedua** adalah sebagai alat bantu interaksi guru siswa, yaitu sebagai alat komunikasi guru dengan siswa, untuk kolaborasi kelompok studi dan sebagai alat bagi manajemen kelas terpadu. Kategori **ketiga** adalah sebagai alat bantu siswa itu sendiri pada proses pembelajaran melalui buku interaktif, alat belajar mandiri, latihan soal, media ilustrasi, simulasi pelajaran, alat karya siswa dan sebagai media komunikasi antar siswa

## **Pemahaman Mahasiswa**

Pemahaman mahasiswa merupakan hasil akhir yang dicapai oleh mahasiswa selama perkuliahan berlangsung. Dalam penelitian ini pemahaman mahasiswa terukur melalui nilai akhir mata kuliah.

## **Pengantar Ilmu Administrasi**

Mata Kuliah Pengantar Ilmu Administrasi merupakan mata kuliah wajib ditempuh oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Deskripsi mata kuliah ini adalah membahas konsep-konsep dasar dan perkembangan ilmu administrasi, ruang lingkup dan kerja administrasi, interaksi administrasi dan lingkungan, serta hubungan administrasi dan organisasi Adapun silabus materi untuk prodi pendidikan administrasi perkantoran dapat diuraikan sebagai berikut (Jurusan Manajemen, Unnes, 2010)

- a. Modul pertama, mencoba untuk membantu Anda memahami administrasi yang sebenarnya melalui berbagai pengertian definisi unsur-unsur dan kriteria pokok administrasi serta perkembangan administrasi sebagai ilmu dan seni.
- b. Modul kedua, Menjelaskan tentang pembagian ilmu administrasi menjadi ilmu administrasi negara dan niaga. Di samping itu juga dijelaskan perbedaan administrasi negara dan administrasi pembangunan; pengelompokan ilmu administrasi ke dalam aspek-aspek administrasi umum, bidang pembangunan, sektoral (substansi teknis) dan pelayanan administratif.
- c. Modul ketiga, membahas perkembangan ilmu administrasi dengan menampilkan pengalaman dan hasil penelitian Henry Fayol dan FW. Taylor.
- d. Modul keempat, mengajak Anda untuk menelusuri perkembangan ilmu administrasi di Indonesia baik pada masa penjajahan Belanda maupun sesudah kemerdekaan.
- e. Modul kelima, memberikan wawasan tentang hubungan dan kaitan antara administrasi organisasi dan manajemen; serta administrasi yang terdiri atas organisasi dan manajemen.



- f. Modul keenam, mengupas fungsi utama manajer untuk mencapai tujuan organisasi yaitu perencanaan. Pembahasannya antara lain difokuskan pada pengertian, unsur-unsur, tipe-tipe perencanaan, proses perencanaan dan kendalanya serta teknik-teknik peramahan.
- g. Modul ketujuh, menguraikan tentang proses pengorganisasian (organizing) dan penyusunan tenaga kerja atau personil (staffing) sebagai fungsi manajemen yang saling melengkapi dan kait- mengait serta isi-mengisi. Pengorganisasian berkaitan dengan pengaturan struktur organisasi, pengelompokan kegiatan, pelimpahan wewenang, penugasan, dan sebagainya, sedangkan staffing berhubungan dengan penempatan orang yang sesuai dengan jabatan yang ditetapkan dalam stuktur organisasi.
- h. Modul kedelapan, membicarakan tentang konsep, teori dan fungsi kepemimpinan serta motivasi. Dalam teori kepemimpinan dibahas tentang syarat-syarat pemimpin, sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pemimin. Di samping itu dibahas pula tugas pemimpin untuk memotivasi anggota organisasi. Selanjutnya dikemukakan beberapa teori motivasi yang mungkin dapat dipergunakan untuk memotivasi anggota organisasi.
- i. Modul kesembilan, mengetengahkan salah satu tugas pemimpin dalam organisasi yaitu pengambilan keputusan. Pembahasannya meliputi teori, proses dan teknik pengambilan keputusan.
- j. Modul kesepuluh, menyajikan materi tentang hubungan antarmanusia dan hubungan masyarakat, pendekatan, tujuan dan komponen pokok hubungan antarmanusia, unsur-unsur, manfaat dan media hubungan masyarakat.
- k. Modul kesebelas, menjelaskan tentang sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dari fungsi-fungsi manajemen yakni komunikasi dan koordinasi. Pembahasan meliputi pengertian komunikasi dan koordinasi; proses dan prinsip-prinsip komunikasi; hakekat, fungsi dan jenis koordinasi.
- l. Modul keduabelas, membahas tentang fungsi manajemen terakhir yaitu pengawasan. Pada bagian ini diuraikan tentang pengertian pengawasan. berbagai

jenis pengawasan, metode dan sistem pengawasan, prinsip-prinsip, syarat-syarat, tipe-tipe dan prosedur pengawasan.

#### Hipotesis Tindakan

Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) akan meningkatkan pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Ilmu Administrasi

### **METODE PENELITIAN**

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada program studi pendidikan administrasi perkantoran dengan waktu penelitian pada semester gasal 2010/2011. Jumlah mahasiswa adalah dua rombongan belajar yaitu **sejumlah** 96 orang.

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan (a) perencanaan (b) pelaksanaan (c) observasi (d) refleksi. Pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yaitu direncanakan pada materi kedelapan konsep, teori dan fungsi kepemimpinan serta motivasi dan kesembilan yaitu salah satu tugas pemimpin dalam organisasi yaitu pengambilan keputusan. Pembahasannya meliputi teori, proses dan teknik pengambilan keputusan

#### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data adalah semua mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran **sejumlah** 96 orang. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan observasi dan wawancara.

#### **Analisis Data**

Langkah-langkah dalam analisis data menurut Milles (1992: 16-19) meliputi: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran berbasis TIK pada mata kuliah pengantar ilmu administrasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar ilmu administrasi. Tingkat pemahaman mahasiswa tersebut

dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Data hasil analisis tentang prestasi belajar mahasiswa

Keterangan	Uji awal	Siklus 1	Siklus 2
Nilai terendah	50	65	70
Nilai tertinggi	86	88	89
Rerata	56	71	75
Belajar tuntas	45%	65%	80%

Berdasarkan tabel di atas maka keadaan awal sebelum diberikan tindakan dan keadaan akhir setelah diberikan tindakan adalah sebagai berikut: pada keadaan awal mahasiswa yang mencapai belajar tuntas hanya 45%, pada siklus pertama yang mencapai belajar tuntas 65%, dan pada siklus 2 yang mencapai belajar tuntas 80%. Pengelolaan pembelajaran oleh dosen dengan menerapkan pembelajaran berbasis TIK selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang diamati dengan pedoman observasi, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Data keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran berbasis TIK

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR OBSERVER (0-100)		
		Siklus 1	Siklus 2	Perata
1.	Kegiatan Awal	70	80	75
2.	Kegiatan Inti			
	a. Rumusan Masalah	75	85	80
	b. Opini	75	85	80
	c. Kegiatan	70	80	75
	d. Pengamatan	75	75	75
	e. Pemecahan Masalah	75	85	80
	f. Kesimpulan	75	85	80
	g. Pengelolaan Waktu	70	80	75
3.	Penutup	70	80	75
4.	Suasana Kelas	80	80	80
Perata		73,5	81,5	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran menunjukkan peningkatan dari nilai 73,5 menjadi 81,5. Sedangkan mengenai keaktifan dan perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Data keaktifan dan perhatian siswa selama proses pembelajaran

No	Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
1	Mendengarkan penjelasandosen	70%	80%
2	Membaca (buku siswa)	70%	75%
3	Bekerja dengan menggunakan alat	60%	75%
4	Menulis (yang relevan dengan KBM)	65%	80%

5	Berdiskusi dengan teman	60%	80%
6	Perilaku yang relevan dengan pembelajaran	70%	75%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan kualitas keaktifan dan perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari prosentase kegiatan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan pengantar ilmu administrasi.

Penerapan pembelajaran berbasis TIK pada mata kuliah pengantar ilmu administrasi merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada materi pengantar ilmu administrasi. Melalui pembelajaran berbasis TIK sebagaimana tersebut di atas, prestasi belajar mahasiswa meningkat karena adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep pengantar ilmu administrasi.

Pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, peran dosen bukan sebagai pusat tetapi sebagai fasilitator. Pembelajaran berbasis TIK selain menarik minat mahasiswa juga membiasakan mahasiswa untuk aktif dalam mencari informasi dan terampil dalam mempergunakan teknologi modern. Hal ini selaras dengan Depdiknas (2002) yang menyatakan bahwa TIK yang digunakan dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk lebih mendalami materi yang diberikan oleh pengajar. TIK merupakan alat yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan dan mendalami ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya.

Selain prestasi belajar mahasiswa yang meningkat, keterampilan dosen dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil penelitian ini juga menunjukkan peningkatan. Pemakaian TIK menjadikan dosen tidak lagi sebagai pusat pembelajaran akan tetapi sebagai fasilitator. Dosen tidak lagi memberikan materi sebagai sumber tunggal dengan cara yang konvensional. Pada pembelajaran pengantar ilmu administrasi yang berbasis TIK, mahasiswa dapat mendalami ilmu pengantar administrasi dengan melakukan penggalian pengetahuan dari internet. Selain itu proses pembelajaran juga lebih efektif dan efisien. Penggunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mempermudah proses komunikasi antara dosen dengan mahasiswa.

Sharing ilmu pengetahuan tidak lagi harus melalui tatap muka akan tetapi juga bisa berlangsung melalui dunia maya. Pemberian tugas, latihan dan materi bisa juga

dilakukan pada jarak jauh. Sehingga mahasiswa tidak terpancang pada waktu saat akan mendalami materi pengantar ilmu administrasi.

Penggunaan TIK dalam pembelajaran juga meningkatkan minat, perhatian dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dosen tidak lagi menjadi sumber tunggal. Mahasiswa dapat aktif sendiri menambah pengetahuan dan pemahamannya mengenai materi pengantar ilmu administrasi dengan mengunduh dari artikel-artikel yang terdapat pada website-website di internet.

Pada saat proses pembelajaran terkait dengan tugas dan juga latihan, mahasiswa bisa terlibat lebih optimal. Pemberian tambahan materi melalui ILMO, penugasan melalui ILMO, tes melalui ILMO sangat efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain teradministrasi dengan baik juga efektif dalam segi waktu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis TIK sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada materi mata kuliah pengantar ilmu administrasi. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswa yang meningkat setelah di terapkan pembelajaran berbasis TIK. Saran terkait dengan hasil penelitian ini ialah pada saat mengimplementasikan pembelajaran berbasis TIK, sebaiknya sarana dan prasarana penunjang seperti jaringan internet harus sudah ada, selain itu supaya proses pembelajaran lebih optimal pada saat awal perkuliahan dosen memberikan contoh pemakaian TIK tersebut terlebih dahulu kepada mahasiswa karena kenyataannya tidak semua mahasiswa telah memahami cara-cara penggunaan TIK.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Suharsimi, Suharjono, dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Direktorat Ketenagaan. (2006). *Bahan Pelatihan Metodologi Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya 17 - 21 April 2006.

BPTIKP Provinsi Jawa Tengah. 2009. Inventarisasi Guru dalam Pemanfaatan TIK.

- Hari Wibawanto. 2007. *TIK : Konsep dan Perkembangannya*. Disampaikan pada Seminar "Tantangan dan Peluang Pembelajaran TI&K di Sekolah di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan," Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 10 Februari 2007
- Moh. Surya. 2006. *Potensi TIK dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kelas*. Makalah dalam Seminar "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pendidikan Jarak Jauh dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran", diselenggarakan oleh Pustekkom Depdiknas, tanggal 12 Desember 2006 di Jakarta

